

IMPLEMENTATION OF THE TWO-WAY SYMMETRICAL COMMUNICATION MODEL IN ENHANCING SCHOOL–COMMUNITY RELATIONS

IMPLEMENTASI MODEL KOMUNIKASI DUA ARAH SIMETRIS DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT

Sri Inayanti Rasang¹, Muflikah Min Hoirotun Nisa², Sulis Maryati³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua, Indonesia^{1,2,3}

*inayantirasang@gmail.com, muflikahnisa494@gmail.com, sulismaryati.papua@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the implementation of the two-way symmetrical communication model in improving school-community relationships and to examine its contribution to fostering harmonious and sustainable partnerships between schools and communities. The research employed a library research approach by reviewing various academic sources, including books, scholarly journals, research articles, and other relevant literature related to two-way symmetrical communication and school-community relations. The findings reveal that the implementation of the two-way symmetrical communication model is characterized by balanced reciprocal interactions between schools and communities through information transparency, dialogue, active participation, and continuous feedback. Open and participatory communication enhances public trust in schools, strengthens collaboration, and encourages community involvement in various educational programs. Furthermore, the implementation of this communication model can be carried out through various media and activities, such as parent-teacher meetings, school committees, consultation forums, home visits, and the utilization of social media and other digital platforms. Therefore, the two-way symmetrical communication model serves not only as a means of information exchange but also as an effective strategy for establishing positive, transparent, and mutually beneficial relationships between schools and communities in support of continuous educational quality improvement.

Keywords: *Two-Way Symmetrical Communication, School-Community Relations.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model komunikasi dua arah simetris dalam upaya meningkatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta mengkaji kontribusinya dalam membangun kemitraan yang harmonis dan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal, artikel penelitian, dan literatur lain yang berkaitan dengan komunikasi dua arah simetris serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model komunikasi dua arah simetris ditandai dengan adanya interaksi timbal balik yang seimbang antara sekolah dan masyarakat melalui keterbukaan informasi, dialog, partisipasi aktif, serta pemberian umpan balik secara berkelanjutan. Komunikasi yang dilakukan secara terbuka dan partisipatif mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, memperkuat kerja sama, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam berbagai program pendidikan. Selain itu, implementasi model komunikasi ini dapat dilakukan melalui berbagai media dan kegiatan, seperti rapat orang tua, komite sekolah, forum musyawarah, kunjungan rumah (*home visit*), serta pemanfaatan media sosial dan platform digital lainnya. Dengan demikian, model komunikasi dua arah simetris tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga sebagai strategi yang efektif dalam menciptakan hubungan yang positif, transparan, dan saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *komunikasi dua arah simetris, hubungan sekolah dan masyarakat.*

1. PENDAHULUAN

Implementasi model komunikasi dua arah simetris merupakan salah satu aspek penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Model komunikasi ini menekankan adanya proses pertukaran informasi yang berlangsung secara timbal balik, terbuka, dan saling menguntungkan antara pihak sekolah dengan masyarakat sebagai pemangku kepentingan pendidikan. Melalui komunikasi yang efektif, sekolah tidak hanya menyampaikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga menerima masukan, aspirasi, serta kritik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Hubungan yang terjalin secara baik akan menciptakan kepercayaan, dukungan, dan partisipasi masyarakat terhadap berbagai program sekolah.¹

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak sedikit sekolah yang masih menerapkan pola komunikasi satu arah, sehingga masyarakat hanya berperan sebagai penerima informasi tanpa memiliki ruang yang cukup untuk menyampaikan pendapat atau terlibat dalam pengambilan keputusan. Kondisi tersebut sering menimbulkan kesalahpahaman, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kurang optimalnya dukungan terhadap program-program sekolah. Selain itu, perkembangan teknologi informasi, beragamnya latar belakang masyarakat, serta keterbatasan strategi komunikasi yang dimiliki pihak sekolah turut menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas hubungan sekolah dengan masyarakat.²

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep komunikasi dua arah simetris secara teoretis dengan praktik yang terjadi di lapangan. Secara konseptual, model komunikasi dua arah simetris tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan, tetapi juga mengedepankan dialog, keterbukaan, saling memahami, dan pencapaian kesepakatan bersama antara organisasi dan publiknya. Dalam konteks pendidikan, model ini menempatkan sekolah dan masyarakat sebagai mitra yang memiliki kepentingan yang sama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, komunikasi yang dibangun harus bersifat partisipatif, transparan, dan berorientasi pada hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan.³

Oleh karena itu, implementasi model komunikasi dua arah simetris menjadi sangat penting untuk dikaji. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, tetapi juga sebagai institusi sosial yang membutuhkan dukungan dan keterlibatan masyarakat dalam setiap proses pengembangannya. Penerapan komunikasi dua arah simetris diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, memperkuat kemitraan yang terjalin, meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah, serta meminimalkan berbagai konflik atau kesalahpahaman yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual implementasi model komunikasi dua arah simetris dalam meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat serta perannya dalam mendukung terciptanya kemitraan pendidikan yang efektif. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pentingnya komunikasi dua arah simetris dalam membangun hubungan yang harmonis, partisipatif, dan berkelanjutan antara sekolah dan masyarakat, sekaligus menjadi

¹ Arrifah Putri Nadila dan Ula Masrurotuz Zahro, "Strategi Hubungan Masyarakat dalam Komunikasi Dua Arah dengan Wali Murid di Lembaga Pendidikan," *Journal of Advanced Research and Studies in Educational Management (JARSEM)*, Vol. 1 No. 1, 2025, hlm. 50–56, tersedia pada: <https://journal.csas.or.id/index.php/JARSEM/article/view/24>

² Cindy Melinda Putri, Talitha Salsabila, Cici Adila Fiaski, dan Yantoro, "Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Sekolah Dasar," *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 7, 2023, hlm. 4789–4792, tersedia pada: <https://jiip.stkipyapisdompus.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/2324>

³ Diah Ayu Prabandari, Ahmad Supriyanto, Ahmad Yusuf Sobri, dan Rahmat Fadhlil, "Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, 2022, hlm. 179–191, tersedia pada: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/45799>

referensi teoretis dan praktis bagi pihak sekolah dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu pendekatan penelitian yang memusatkan kajian pada penelaahan dan analisis berbagai sumber literatur tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Studi pustaka merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu permasalahan penelitian. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian implementasi model komunikasi dua arah simetris serta perannya dalam meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang telah ada.⁴

Tahapan penelitian diawali dengan pengumpulan berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi buku teks, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, serta dokumen yang membahas komunikasi dua arah simetris, hubungan masyarakat (*public relations*), komunikasi organisasi, dan kemitraan antara sekolah dengan masyarakat. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti komunikasi dua arah simetris, hubungan sekolah dan masyarakat, *public relations* pendidikan, dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Sumber-sumber yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas penulis dan penerbit, serta tahun publikasi, terutama sumber yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep serta temuan penelitian yang berkaitan dengan implementasi model komunikasi dua arah simetris dalam meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat sehingga diperoleh kesimpulan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengertian Implementasi Model Komunikasi Dua Arah Simetris dalam Meningkatkan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Implementasi model komunikasi dua arah simetris dalam meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan proses penerapan komunikasi yang menekankan adanya interaksi timbal balik antara sekolah dan masyarakat secara seimbang. Menurut Arrifah Putri Nadila dan Ula Masrurotuz Zahro, komunikasi dua arah dalam lembaga pendidikan memberikan kesempatan kepada pihak sekolah dan masyarakat untuk saling bertukar informasi, menyampaikan pendapat, serta membangun pemahaman bersama guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif. Melalui komunikasi yang berlangsung secara terbuka, sekolah dapat mengetahui kebutuhan dan harapan masyarakat, sedangkan masyarakat dapat memahami program dan kebijakan yang dijalankan oleh sekolah.

Menurut Kusoy Alawi dkk., model komunikasi dua arah simetris menempatkan kedua belah pihak sebagai mitra yang memiliki kesempatan yang sama dalam proses komunikasi. Komunikasi tidak hanya digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media dialog yang memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan secara bersama. Dalam konteks pendidikan, penerapan model

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 291–295.
https://opac-library.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=25341&utm_source=chatgpt.com.

komunikasi ini dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat karena adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai program sekolah.⁵

Sementara itu, Putri dkk. menjelaskan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Hubungan tersebut dapat terjalin dengan baik apabila sekolah mampu membangun komunikasi yang terbuka, transparan, dan partisipatif. Melalui komunikasi dua arah simetris, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai mitra yang ikut memberikan dukungan, masukan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.⁶

Selain itu, perkembangan teknologi informasi saat ini semakin mendukung penerapan komunikasi dua arah simetris dalam dunia pendidikan. Sekolah dapat memanfaatkan berbagai media komunikasi seperti website, media sosial, dan aplikasi pesan digital untuk memperluas akses komunikasi dengan masyarakat. Pemanfaatan media tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih cepat, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat sehingga hubungan yang terjalin menjadi lebih erat dan berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi model komunikasi dua arah simetris dalam meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan proses komunikasi yang menekankan keterbukaan, dialog, partisipasi, dan kerja sama antara sekolah dan masyarakat untuk menciptakan hubungan yang harmonis, meningkatkan kepercayaan publik, serta mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan.

3.2. Ciri-Ciri Implementasi Model Komunikasi Dua Arah Simetris

Menurut Girsang dan Kartikawangi, model komunikasi dua arah simetris menekankan adanya keseimbangan dalam proses komunikasi. Kedua belah pihak memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan informasi, memberikan tanggapan, serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Komunikasi yang dibangun tidak bersifat satu arah ataupun memaksa, melainkan mengutamakan dialog dan kesepahaman bersama. Dengan demikian, hubungan yang terjalin menjadi lebih demokratis, partisipatif, dan saling menguntungkan.⁷

Adapun Ciri-Ciri Implementasi Model Komunikasi Dua Arah Simetris yaitu:⁸

1. Adanya Komunikasi Timbal Balik: Komunikasi berlangsung secara dua arah antara sekolah dan masyarakat. Sekolah tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menerima masukan, kritik, dan saran dari masyarakat sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan.
2. Keterbukaan Informasi: Sekolah menyampaikan informasi mengenai program, kebijakan, kegiatan, dan perkembangan sekolah secara transparan kepada masyarakat. Keterbukaan ini bertujuan membangun kepercayaan dan menghindari kesalahpahaman.
3. Partisipasi Aktif Masyarakat: Masyarakat diberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan dan program sekolah, baik melalui rapat, komite sekolah, maupun

⁵ Nadila, A. P., & Zahro, U. M. (2025). *Strategi hubungan masyarakat dalam komunikasi dua arah dengan wali murid di lembaga pendidikan*. Journal of Advanced Research and Studies in Educational Management (JARSEM), 1(1), 50–56., Kusoy Alawi, Dewi Anggrayni, Nur Choירו Siregar, dan Ibdalsyah, “Model Komunikasi Dua Arah terhadap Peningkatan Daya Saing Pondok Pesantren,” *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2025, <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/21224>

⁶ Cindy Melinda Putri, Talitha Salsabila, Cici Adila Fiaski, dan Yantoro, “Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 7, 2023, <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2324>

⁷ Chyntia Novy Girsang dan Dorien Kartikawangi, “Two-Way Symmetrical Communication Pattern: Company Strategy to Build Engagement Through Social Media,” *Jurnal Komunikasi*, Vol. 13 No. 2, 2021, <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/11191>

⁸ Sari, D., & Minsih. (2022). *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Basicedu, 6(6), 10066–10074.

kegiatan sosial lainnya. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan.

4. Menghargai Pendapat dan Aspirasi: Setiap kritik, saran, dan masukan yang diberikan oleh masyarakat diterima dan dipertimbangkan oleh pihak sekolah sebagai bahan evaluasi dan perbaikan. Sikap saling menghargai menjadi salah satu ciri utama komunikasi dua arah simetris.
5. Berorientasi pada Kepentingan Bersama: Komunikasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan memenuhi kepentingan sekolah atau masyarakat semata, tetapi berfokus pada pencapaian tujuan bersama, yaitu peningkatan mutu pendidikan dan keberhasilan peserta didik.
6. Adanya Dialog dan Musyawarah: Permasalahan yang muncul diselesaikan melalui dialog, diskusi, dan musyawarah antara sekolah dan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan tercapainya solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.
7. Membangun Kepercayaan dan Kerja Sama: Implementasi model komunikasi dua arah simetris mampu menciptakan rasa saling percaya antara sekolah dan masyarakat. Kepercayaan tersebut menjadi dasar dalam membangun kerja sama yang kuat dan berkelanjutan.
8. Adanya Umpan Balik (Feedback): Setiap informasi yang disampaikan memperoleh tanggapan atau umpan balik dari pihak lain. Umpan balik tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan pelayanan pendidikan.
9. Menciptakan Hubungan yang Harmonis: Komunikasi yang berlangsung secara terbuka dan berkesinambungan mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Hubungan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap penyelenggaraan pendidikan.⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi model komunikasi dua arah simetris dalam hubungan antara sekolah dan masyarakat menunjukkan pentingnya komunikasi yang berlangsung secara timbal balik, terbuka, dan partisipatif. Melalui komunikasi yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, kritik, dan saran, sekolah dapat membangun hubungan yang lebih harmonis dan saling menguntungkan. Keterbukaan informasi, penghargaan terhadap pendapat masyarakat, serta adanya umpan balik yang berkelanjutan menjadi faktor utama dalam menciptakan kepercayaan dan kerja sama yang kuat antara kedua belah pihak.

3.3. Bentuk Implementasi Model Komunikasi Dua Arah Simetris dalam Meningkatkan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Implementasi model komunikasi dua arah simetris dalam hubungan sekolah dengan masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk komunikasi yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara timbal balik antara sekolah dan masyarakat. Menurut Nulchakim, dkk. Komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat tidak hanya dilakukan melalui penyampaian informasi satu arah, tetapi juga melalui berbagai kegiatan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, kritik, dan saran terhadap program-program sekolah. Melalui komunikasi yang berlangsung secara terbuka dan berkelanjutan, hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat dapat terwujud sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan.¹⁰

⁹ Mualifah dan Ali Nurhadi, “Pelaksanaan Hubungan Masyarakat (Humas) Model Simetris Dua Arah di SMPN 1 Pademawu Pamekasan,” *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, Vol. 3, No. 1 (2020), hlm. 79–95, tersedia pada: <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rejiem/article/view/3503>

¹⁰ Lukman Nulchakim, Nurul Ulfatin, dan Imam Gunawan, “Pola dan Bentuk Komunikasi dalam Konteks Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SMK Negeri 1 Singosari,” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, Vol. 4 No. 3, 2024, <https://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/view/5779>

Adapun Bentuk Implementasi Model Komunikasi Dua Arah Simetris yaitu:

1. Pertemuan atau Rapat Orang Tua Peserta Didik: Pertemuan antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik merupakan salah satu bentuk implementasi komunikasi dua arah simetris yang paling sering dilakukan. Melalui kegiatan ini, sekolah dapat menyampaikan informasi mengenai perkembangan peserta didik, program sekolah, serta berbagai kebijakan pendidikan. Sebaliknya, orang tua dapat memberikan masukan, kritik, dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah. Komunikasi yang berlangsung secara langsung tersebut mampu meningkatkan pemahaman dan kerja sama antara sekolah dan orang tua.
2. Pembentukan dan Pemberdayaan Komite Sekolah: Komite sekolah merupakan wadah yang berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Melalui komite sekolah, masyarakat dapat berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai program pendidikan. Komite sekolah juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi serta memberikan dukungan terhadap pengembangan sekolah.
3. Forum Musyawarah Sekolah dan Masyarakat: Forum musyawarah merupakan bentuk komunikasi yang memberikan kesempatan kepada sekolah dan masyarakat untuk berdiskusi mengenai berbagai persoalan pendidikan. Dalam forum ini, setiap pihak dapat menyampaikan pendapat dan mencari solusi bersama terhadap masalah yang dihadapi. Musyawarah menjadi sarana yang efektif dalam membangun hubungan yang demokratis dan partisipatif.
4. Kunjungan Rumah (Home Visit): Kunjungan rumah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menjalin komunikasi secara langsung dengan orang tua peserta didik di lingkungan tempat tinggalnya. Melalui kegiatan ini, sekolah dapat memahami kondisi peserta didik secara lebih mendalam, sementara orang tua dapat menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan perkembangan anak. Kegiatan home visit dapat mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga peserta didik.
5. Pemanfaatan Media Sosial: Perkembangan teknologi informasi memungkinkan sekolah memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat. Media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, menerima tanggapan, serta menjalin interaksi secara cepat dan efektif. Penggunaan media sosial juga memungkinkan komunikasi berlangsung tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model komunikasi dua arah simetris menekankan adanya dialog, keterbukaan, partisipasi aktif, dan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya. Dalam konteks pendidikan, implementasi model ini dapat diwujudkan melalui pertemuan orang tua, komite sekolah, forum musyawarah, kegiatan home visit, dan pemanfaatan media sosial. Penerapan komunikasi dua arah simetris tersebut dapat meningkatkan kepercayaan, memperkuat kerja sama antara sekolah dan masyarakat, serta mendukung terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik.

3.4. Peran Implementasi Model Komunikasi Dua Arah Simetris dalam Meningkatkan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Adapun Peran Implementasi Model Komunikasi Dua Arah Simetris yaitu:¹²

¹¹ Naomi Shava Try Augusta, Dewa Ayu Geandini Adithi Kirana, dan Dwi Aprilia Zerlinda, "Model Symmetrical Communication dalam Public Relations: Dinamika, Tantangan, dan Peluang," Relasi: Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 6, No. 2 (2026), hlm. 45–58. <https://www.aksiologi.org/index.php/relasi/article/view/2768>., Putri, R., & Fitria, H. (2024). *Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1).

¹² Wiyono, B. B., & Bafadal, I. (2022). *Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 5(2), 120–130.

1. Membangun Kepercayaan Masyarakat: Komunikasi dua arah simetris berperan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah melalui keterbukaan informasi dan transparansi dalam setiap kegiatan pendidikan. Masyarakat yang memperoleh informasi secara jelas dan benar akan memiliki keyakinan bahwa sekolah menjalankan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab. Kepercayaan tersebut menjadi dasar terbentuknya hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.
2. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat: Implementasi komunikasi dua arah simetris mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah. Melalui komunikasi yang terbuka, masyarakat dapat memberikan ide, saran, dan dukungan terhadap program-program pendidikan. Partisipasi yang tinggi dari masyarakat akan membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif.
3. Menjalinkan Kerja Sama yang Harmonis: Komunikasi yang berlangsung secara timbal balik mampu menciptakan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat. Kerja sama tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan terhadap program sekolah, pengembangan sarana dan prasarana, maupun kegiatan sosial yang melibatkan kedua belah pihak. Hubungan yang harmonis akan memperkuat kemitraan dalam mendukung kemajuan pendidikan.
4. Mengurangi Konflik dan Kesalahpahaman: Komunikasi yang terbuka dan berkesinambungan dapat mengurangi terjadinya konflik maupun kesalahpahaman antara sekolah dan masyarakat. Berbagai permasalahan yang muncul dapat diselesaikan melalui dialog dan musyawarah sehingga tidak berkembang menjadi konflik yang lebih besar. Hal ini akan membantu menjaga hubungan yang kondusif antara kedua belah pihak.
5. Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan: Peran utama implementasi model komunikasi dua arah simetris adalah mendukung peningkatan mutu pendidikan. Melalui komunikasi yang efektif, sekolah dapat memperoleh dukungan masyarakat dalam berbagai aspek, seperti pengembangan program, penyediaan fasilitas,¹³ peningkatan kualitas pembelajaran, serta pembinaan peserta didik. Dukungan tersebut akan membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi model komunikasi dua arah simetris antara sekolah dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan. Melalui komunikasi yang terbuka, transparan, dan partisipatif, sekolah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, mendorong partisipasi aktif, serta menciptakan kerja sama yang harmonis. Selain itu, komunikasi yang efektif juga berfungsi sebagai sarana untuk meminimalkan konflik dan kesalahpahaman yang mungkin terjadi. Pada akhirnya, seluruh peran tersebut bermuara pada satu tujuan utama, yaitu mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui sinergi yang kuat antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra dalam penyelenggaraan pendidikan.

3.5. Tujuan Implementasi Model Komunikasi Dua Arah Simetris dalam Meningkatkan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Implementasi model komunikasi dua arah simetris dalam hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif, terbuka, dan berorientasi pada terciptanya kesepahaman antara kedua belah pihak. Dalam konteks pendidikan,

¹³ Ibnu Fiqhan Muslim, Fahmi Salsabila, dan Priyono, "Urgensi Model Komunikasi Dua Arah pada Proses Pendidikan," *INTELEKTUUM: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 147–151, https://www.researchgate.net/publication/364672911_Urgensi_Model_Komunikasi_Dua_Arah_pada_Proses_Pendidikan?utm_source

¹⁴ Diah Ayu Prabandari, Ahmad Supriyanto, Ahmad Yusuf Sobri, dan Rahmat Fadhli, "Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, 2022, tersedia pada <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/45799>

komunikasi tidak hanya digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun hubungan yang saling menghargai, saling memahami, dan saling mendukung. Melalui komunikasi yang berlangsung secara timbal balik, sekolah dapat mengetahui kebutuhan, harapan, serta aspirasi masyarakat, sementara masyarakat dapat memahami berbagai kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh sekolah. Dengan demikian, komunikasi dua arah simetris menjadi landasan penting dalam membangun kemitraan yang berkelanjutan antara sekolah dan masyarakat.

Adapun Tujuan Implementasi Model Komunikasi Dua Arah Simetris yaitu:

1. Menciptakan Kesepahaman antara Sekolah dan Masyarakat.
2. Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat dalam Pendidikan.
3. Membangun Hubungan yang Saling Menguntungkan.
4. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Sekolah.
5. Menumbuhkan Rasa Memiliki terhadap Sekolah.
6. Menyelesaikan Permasalahan Secara Bersama.
7. Memperkuat Dukungan terhadap Program Sekolah.
8. Meningkatkan Mutu dan Kualitas Pendidikan.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi model komunikasi dua arah simetris bertujuan membangun hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat melalui komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan saling menguntungkan sehingga mampu meningkatkan dukungan serta mutu pendidikan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

implementasi model komunikasi dua arah simetris dalam meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan proses penerapan komunikasi yang menekankan interaksi timbal balik, keterbukaan, dialog, partisipasi, serta kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Model komunikasi ini menempatkan sekolah dan masyarakat sebagai mitra yang memiliki kesempatan yang sama untuk bertukar informasi, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Adapun ciri-ciri implementasinya meliputi adanya komunikasi timbal balik, keterbukaan informasi, partisipasi aktif masyarakat, penghargaan terhadap pendapat dan aspirasi, orientasi pada kepentingan bersama, dialog dan musyawarah, terbangunnya kepercayaan dan kerja sama, adanya umpan balik, serta terciptanya hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.

Implementasi model komunikasi dua arah simetris dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pertemuan atau rapat orang tua peserta didik, pembentukan dan pemberdayaan komite sekolah, forum musyawarah antara sekolah dan masyarakat, kegiatan *home visit*, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi yang efektif. Melalui berbagai bentuk tersebut, implementasi model komunikasi dua arah simetris memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program pendidikan, menjalin kerja sama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat, mengurangi konflik serta kesalahpahaman melalui komunikasi yang terbuka, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui sinergi yang berkelanjutan.

Pada akhirnya, implementasi model komunikasi dua arah simetris bertujuan menciptakan kesepahaman antara sekolah dan masyarakat, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, membangun hubungan yang saling

¹⁵ Cici Adila Fiaski, dan Yantoro, "Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 7, 2023, <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/index.php/JIIP/article/view/2324>. Yuliana, N., & Supriyanto, A. (2023). "Strategi Komunikasi Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4).

menguntungkan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sekolah, menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah, menyelesaikan berbagai permasalahan secara bersama, memperkuat dukungan terhadap program sekolah, serta meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Dengan demikian, implementasi model komunikasi dua arah simetris menjadi strategi komunikasi yang efektif dalam membangun kemitraan yang harmonis, partisipatif, transparan, dan berkelanjutan antara sekolah dan masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arrifah Putri Nadila dan Ula Masrurotuz Zahro, "Strategi Hubungan Masyarakat dalam Komunikasi Dua Arah dengan Wali Murid di Lembaga Pendidikan," *Journal of Advanced Research and Studies in Educational Management (JARSEM)*, Vol. 1 No. 1, 2025, hlm. 50–56, tersedia pada: <https://journal.csas.or.id/index.php/JARSEM/article/view/24>
- Cindy Melinda Putri, Talitha Salsabila, Cici Adila Fiaski, dan Yantoro, "Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Sekolah Dasar," *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 7, 2023, hlm. 4789–4792, tersedia pada: <https://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2324>
- Diah Ayu Prabandari, Ahmad Supriyanto, Ahmad Yusuf Sobri, dan Rahmat Fadhli, "Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, 2022, hlm. 179–191, tersedia pada: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/45799>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 291–295. https://opac-library.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=25341&utm_source=chatgpt.com
- Kusoy Alawi, Dewi Anggrayni, Nur Choiri Siregar, dan Ibdalsyah, "Model Komunikasi Dua Arah terhadap Peningkatan Daya Saing Pondok Pesantren," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2025, <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/21224>
- Chyntia Novy Girsang dan Dorien Kartikawangi, "Two-Way Symmetrical Communication Pattern: Company Strategy to Build Engagement Through Social Media," *Jurnal Komunikasi*, Vol. 13 No. 2, 2021, <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/11191>
- Lukman Nulchakim, Nurul Ulfatin, dan Imam Gunawan, "Pola dan Bentuk Komunikasi dalam Konteks Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SMK Negeri 1 Singosari," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, Vol. 4 No. 3, 2024, <https://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/view/5779>
- Mualifah, dan Ali Nurhadi. "Pelaksanaan Hubungan Masyarakat (Humas) Model Simetris Dua Arah di SMPN 1 Pademawu Pamekasan." *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2020): 79–95. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/3503>
- Augusta, Naomi Shava Try, Dewa Ayu Geandini Adithi Kirana, dan Dwi Aprilia Zerlinda. 2026. "Model Symmetrical Communication dalam Public Relations: Dinamika, Tantangan, dan Peluang (Systematic Literature Review)." *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi* 6(2): 57–74.
- Wiyono, B. B., & Bafadal, I. (2022). Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 120–130.
- Yuliana, N., & Supriyanto, A. (2023). "Strategi Komunikasi Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4).

- Sari, D., & Minsih. (2022). Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10066–10074.
- Putri, R., & Fitria, H. (2024). Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Nadila, A. P., & Zahro, U. M. (2025). Strategi hubungan masyarakat dalam komunikasi dua arah dengan wali murid di lembaga pendidikan. *Journal of Advanced Research and Studies in Educational Management (JARSEM)*, 1(1), 50–56.